

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Tasrihul Islam

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tasrihul Islam didirikan pada tanggal 7 November 1949, hanya empat tahun setelah Indonesia merdeka. Pendirian madrasah ini diprakarsai oleh para tokoh masyarakat setempat, menjadikannya salah satu madrasah tertua di Kecamatan Gambut. Pada masa awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar difokuskan pada pelajaran-pelajaran keagamaan seperti *Fiqih, Mubadil Fiqhiah, Tarqib wa Tarhib, Al-Qur'an Hadis, Akhlakul Lil Banin, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Akidah Akhlak, Tarikh, Bahasa Arab, Nahu, Sharaf, Khat*, serta Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Memasuki tahun 2019, MI Tasrihul Islam mulai melakukan pembaruan kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran umum seperti yang berlaku di madrasah ibtidaiyah pada umumnya. Kemajuan infrastruktur juga mulai terlihat sejak tahun 2010, ketika ruang kelas 5 dan 6 direnovasi melalui dana swadaya sekolah serta bantuan dari masyarakat sekitar. Setelah dua dekade, perhatian dari pemerintah daerah pun mulai datang. Gubernur memberikan bantuan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran di MI Tasrihul Islam agar semakin optimal.

###### b. Lokasi Penelitian

MIS Tasrihul Islam adalah Lembaga pendidikan dasar yang setingkat dengan sekolah dasar. Madrasah ini dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamatkan jl. Handil Gudang Lukah, RT. 02 Desa Sungai Kupang Kecamatan

Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis, MIS Tasrihul Islam jauh dari keramaian dan memiliki tempat nyaman juga aman yang mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Ini membantu untuk menghindari polusi sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman dan damai.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen, di mana peneliti memberikan perlakuan langsung kepada sampel yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini hanya melibatkan satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan metode tilawati, tanpa adanya kelas kontrol sebagai pembanding. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April hingga 3 Mei 2025, dengan total lima kali pertemuan. empat pertemuan digunakan untuk penerapan metode tilawati dalam proses pembelajaran, dan satu pertemuan lainnya untuk pelaksanaan posttest.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan pendekatan metode tilawati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini diterapkan secara sistematis melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, dengan fokus pada latihan membaca yang tepat dan berkelanjutan. Dokumentasi pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 16. Perlakuan diberikan selama empat kali pertemuan, dengan durasi masing-masing pertemuan selama 30 menit.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas V

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Materi Pembelajaran
1	Kamis, 24 April 2025	<i>Pretest</i> dan pembelajaran <i>Makharijul huruf</i>
2	28, April 2025	Pengenalan dan penggunaan <i>mad</i> (panjang pendek bacaan)
3	29, April 2025	Pengenalan dan penggunaan <i>idzhar, idgham bigunnah</i> dan <i>idgham bila gunnah</i> (nun mati dan tanwin)
4	30, April 2025	Pengenalan dan penggunaan <i>iqlab</i> dan <i>ikhfa</i> (nun mati dan tanwin)
5	03, Mei 2025	<i>Posttest</i>

### 3. Penyajian Data Penelitian

#### a. Penerapan Metode Tilawati Kelas V

Pada penerapan metode tilawati ini. Peneliti menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada siswa. Angket berisi 15 butir pernyataan dengan skala likert diberikan kepada 10 siswa kelas V di MIS Tasrihul Islam. Berikut penyajian hasil angket peserta didik kelas V.

Tabel 4.2 Hasil Angket

No responden	Pernyataan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	4	3	4	2	1	1	4	4	3	2	2	4	3	44
2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	54
3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	54
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
5	3	4	4	4	3	2	3	1	3	2	4	3	3	2	1	42
6	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
7	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	55

No responden	Pernyataan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
8	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	56
9	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
10	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	50

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh aspek pertama (kemudahan dalam belajar) memiliki persentase sebesar 87,5%, aspek kedua (kesenangan dalam belajar) sebesar 92,5%, aspek ketiga (keterampilan membaca) sebesar 81,25%, aspek ke empat (pengucapan yang benar) sebesar 90%, dan aspek kelima (pemahaman tajwid) sebesar 88,13. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh aspek berada dalam kategori tinggi. Nilai tersebut membuktikan tingkat persepsi siswa terhadap metode yang diterapkan selama penelitian berlangsung. Gambaran lebih menyeluruh dilakukan analisis deskriptif pada keseluruhan skor angket guna mengetahui kecendrungan data dalam bentuk *mean*, *std. deviasi*, *minimum* dan *maximum*. Hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Angket

Angket Metode Tilawati	
Jumlah Sampel	10
Mean	51.80
Std. Deviasi	5.770
Minimum	42
Maximum	59

Berdasarkan hasil tabel diatas dari jumlah sampel 10 dengan *mean* 51.80, standar deviasi 5.770, nilai *minimum* 42 dan nilai *maximum* 59. Hal ini menunjukan bahwa penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an dikelas V mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Artinya, banyak dari siswa terbantu dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode Tilawati

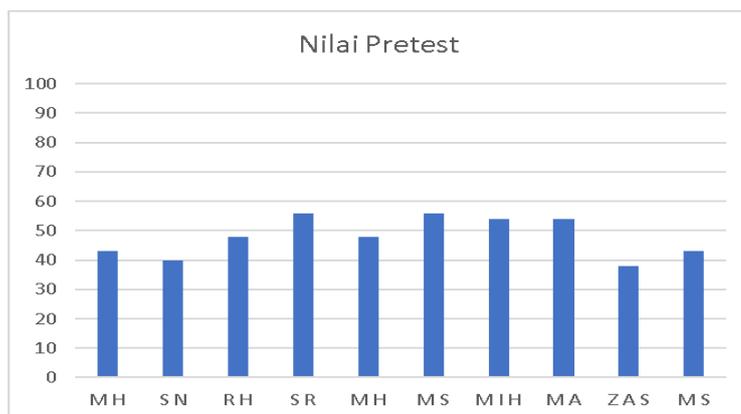
1) Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

*Pretest* dilakukan sebelum penerapan metode tilawati. Peneliti memberikan *pretest* kepada seluruh peserta didik kelas V sebagai sampel penelitian. Hasil *pretest* siswa kelas V sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

No.	Inisial Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Total Nilai
1	MH	13	15	10	5	43
2	SN	10	15	10	5	40
3	RH	15	18	10	5	48
4	SR	18	20	13	5	56
5	MH	15	15	13	5	48
6	MS	18	20	13	5	56
7	MIH	18	18	13	5	54
8	MA	18	18	13	5	54
9	ZAS	10	13	10	5	38
10	MS	13	15	10	5	43

Berdasarkan hasil *pretest*, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membaca Al-Qur'an masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa cukup bervariasi pada bagian aspek 1,2 dan 3 namun sama rendahnya pada aspek 4, menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup signifikan sebelum penerapan metode tilawati dilakukan.



Gambar 4.1 Nilai Pretest Siswa Kelas V di MIS Tasrihul Islam

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai dibawah 65, menandakan perlunya peningkatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini diperlukan penerapan metode pada pembelajaran yang efektif salah satunya seperti metode tilawati.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Nilai *Pretest*

<i>Pretest</i>	
Jumlah Sampel	10
Total Nilai	480
Mean	48.00
Median	48.00
Modus	43
Std. Deviasi	6.782
Minimum	38
Maximum	56

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa jumlah sampel adalah 10 dengan total nilai 480, *mean* 48.00, *median* 48.00, *modus* 43, standar deviasi 6.782, nilai *minimum* 38, dan nilai *maximum* 56. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat rendah.

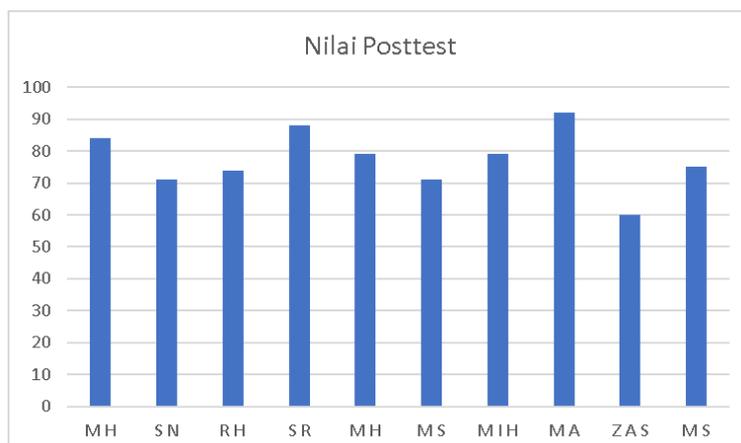
## 2) Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

*Posttest* dilakukan setelah penerapan metode tilawati selesai. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berikut adalah hasil *posttest* para siswa kelas V MIS Tasrihul Islam.

Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

No.	Inisial Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Total Nilai
1	M H	25	18	18	18	84
2	S N	15	18	18	15	71
3	R H	18	18	18	15	74
4	S R	25	18	20	20	88
5	M H	18	18	15	23	79
6	M S	18	18	15	15	71
7	M I H	20	18	18	18	79
8	M A	23	23	18	23	92
9	Z A S	15	15	15	10	60
10	M S	15	15	20	20	75

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 9 dari 10 siswa berhasil memperoleh siswa di atas KKM, dan hanya 1 siswa yang masih berada dibawah. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian siswa menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diterapkan metode tilawati. Selanjutnya digambarkan data diatas menjadi diagram batang sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.2 Nilai Posttest Kelas V di MIS Tasrihul Islam

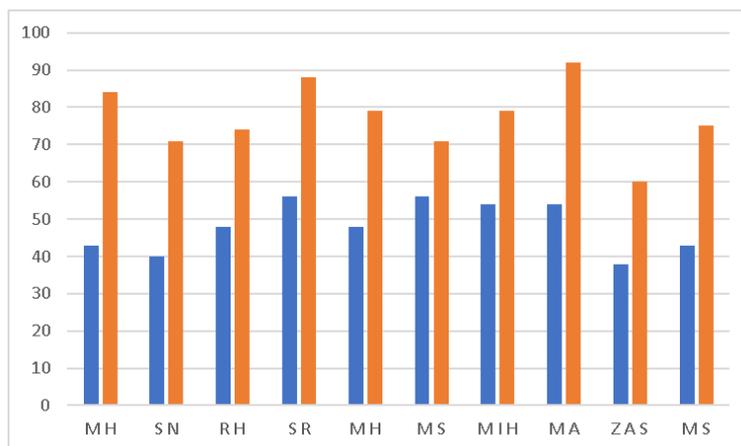
Berdasarkan diagram di atas, terlihat jelas bahwa 9 siswa memperoleh nilai KKM, yaitu  $>65$ . Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM  $<65$  hanya 1. Artinya mayoritas siswa mencapai nilai yang menunjukkan pemahaman dan penguasaan dalam membaca Al-Qur'an setelah diterapkan metode tilawati. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Posttest

<i>Posttest</i>	
Jumlah Sampel	10
Total Nilai	773
Mean	77.30
Median	77.00
Modus	71
Std. Deviasi	9.286
Minimum	60
Maximum	92

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa jumlah sampel adalah 10 dengan total nilai 773, *mean* 77.30, *median* 77.00, *modus* 71, standar deviasi 9.286, nilai *minimum* 60, dan nilai *maximum* 92. Meskipun belum semua siswa mencapai ketuntasan. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan

membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode tilawati. Artinya, metode tilawati dapat dikatakan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *posttest* yang lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Diagram hasil pretest dan posttest sebagai berikut.



Gambar 4.3 Hasil Pretest dan Posttest Kelas V di MIS Tasrihul Islam

Berdasarkan gambar 4.3, ada perubahan pada sebelum dan sesudah penerapan metode tilawati. Seluruh siswa saat pretest memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 65. Setelah diterapkan metode tilawati, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan hampir seluruh siswa memperoleh nilai diatas KKM, kecuali satu siswa yang nilainya masih dibawah standar. Hal ini membuktikan bahwa metode tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MIS Tasrihul Islam.

### c. Analisis Efektivitas Metode Tilawati

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest posttest* berdistribusi normal sebagai syarat untuk melakukan uji-t. Uji normalitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel yang digunakan adalah 10 responden, yang berada di bawah 50. Pemilihan metode ini sesuai dengan anjuran Royston bahwa *Shapiro-Wilk* lebih sesuai untuk sampel kecil. Kriteria yang digunakan untuk menentukan normalitas data adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas terhadap data nilai pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Uji Normalitas

Hasil	Shapiro-Wilk			Ket
	statistic	df	Sig	
<i>Pretest</i>	900	10	217	Normal
<i>Posttest</i>	975	10	935	Normal

Berdasarkan tabel diatas nilai sig pada *pretest*  $217 > 0,05$  dan nilai sig. pada *posttest*  $935 > 0,05$ . Sehingga bisa dipastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2) Uji Paired Sample T-test

Uji paired sampel t-test dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan uji *Uji Paired Sample T-test* terhadap nilai *pretest* dan *posttest* dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji T Paired Sampel

Hasil	t	df	Sig	Ket
<i>Pretest</i> <i>Posttest</i>	-12.188	9	000	Terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, metode ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 MIS Tasrihul Islam Kabupaten Banjar.

### 3) Uji N-gain

Uji n-gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V. setelah diterapkan metode tilawati. Analisis ini tujuannya untuk menilai seberapa besar peran metode tilawati dari hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah hasil uji n-gain menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 4.10 Hasil Uji N-gain

Hasil	N-gain Score	Tafsiran N-gain Score
Uji N-gain	0.5686	56.8611

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai *n-gain score* yang didapat adalah 0,5686 yang termasuk kategori sedang. Sedangkan nilai n-gain persen sebesar 56.86 % menunjukkan bahwa peningkatan hasil membaca berada dalam kategori cukup efektif. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode

tilawati memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun efektivitasnya masih pada tingkat tengah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an kelas V di MIS Tasrihul Islam Kabupaten Banjar**

Metode tilawati adalah metode yang pembelajarannya dikenal sebagai metode atau cara belajar Al-Qur'an yang memiliki ciri khas yaitu menggunakan lagu rosti dan menerapkan pendekatan yang seimbang antara kebiasaan klasikal dan pembinaan individual dengan teknik baca simak<sup>57</sup>. Pelaksanaan metode tilawati terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap tahapan mempunyai urutan langkah-langkah tertentu yang menjadi pedoman guru dalam menerapkan metode tilawati.

Kegiatan pembuka, guru seharusnya memulai dengan memberi salam, membaca doa bersama santri, melakukan apresiasi serta mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya.

Tahapan pada kegiatan inti, guru memberikan materi baru, memberikan contoh cara membacanya, selanjutnya santri menirukan secara klasikal, hingga membaca secara individu. Proses ini ditutup dengan kegiatan evaluasi, doa kafaratul majlis, dan salam sebagai bagian dari kegiatan penutup<sup>58</sup>.

---

<sup>57</sup> M A Dr. Hj. Nur'aini and M A Dr. H. Hamzah, *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid* (CV. Pilar Nusantara, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=3sM3EAAAQBAJ>>.

<sup>58</sup> Farid and Purwaka, 'Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Ababil Sentani Kabupaten Jayapura'. *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Ababil Sentani Kabupaten Jayapura*

Namun pada kenyataannya penerapan metode tilawati di MIS Tasrihul Islam, memerlukan beberapa penyesuaian. Berdasarkan observasi awal. Peneliti menyederhanakan langkah-langkah penerapan metode tilawati yang sesuai yaitu.

a. Kegiatan pembuka

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru membaca doa bersama siswa.
- 3) Guru mengulang materi Pelajaran yang diajarkan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengenalkan materi baru.
- 2) Guru memberikan bacaan yang benar.
- 3) Siswa mengikuti secara klasikal.
- 4) Siswa membaca secara individu.
- 5) Guru dan siswa membaca bersama-sama.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan koreksi langsung terhadap bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah membaca Al-Qur'an.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Sesuai hasil angket yang disebarakan kepada siswa, rata-rata skor siswa sebesar 51,80 dari skor maksimal angket 60 dengan standar deviasi 5,770. Artinya, kebanyakan dari siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap metode ini. Hasil angket menunjukkan bahwa metode ini lebih mudah dipahami baik dari segi *makharijul huruf*, tajwid, dan irama bacaan.

## 2. Efektivitas Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas V di MIS Tasrihul Islam Kabupaten Banjar

Guna mengetahui seberapa efektif suatu metode, peneliti menerapkan pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan metode tilawati, yaitu *pretest* dan *posttest*. Pengukuran dilakukan melalui instrument test lisan dengan skor maksimal 100 dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan pada skor 65. Analisis ini untuk mengetahui sejauh mana perubahan setelah diterapkannya metode tilawati.

Berdasarkan data *pretest*, siswa memperoleh nilai *pretest* tertinggi siswa adalah 56 dan terendah adalah 38, rata-rata (*mean*) 48.00 dengan standar deviasi 6.782. Sebagian besar dari siswa masih banyak mengalami kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Artinya, sebelum penerapan metode tilawati, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah, bahkan semua siswa yang mengikuti tes, seluruhnya memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan. Meskipun mereka memahami teori tentang tata cara baca Al-Qur'an seperti *makharijul huruf*, *mad*, juga nun mati dan tanwin, mayoritas siswa belum memahami kegunaan teori tata cara baca Al-Qur'an.

Setelah penerapan metode tilawati, hasil *posttest* 9 dari 10 siswa berhasil mencapai atau melampaui nilai KKM, sementara 1 siswa masih berada di bawah KKM namun dengan peningkatan nilai dari *pretest* sebelumnya. Nilai tertinggi dalam *posttest* mencapai 92 dan nilai terendah 60, dengan rata-rata (*mean*) meningkat menjadi 77.30 Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode tilawati memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa,

terutama dalam hal pelafalan huruf-huruf hijaiyah, penguasaan nun mati dan tanwin, Panjang pendek pada bacaan, dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Peningkatan skor ini digambarkan lebih jelas dalam diagram batang hasil *posttest*, Dimana siswa dengan nilai diatas 65 lebih banyak dibandingkan siswa dengan nilai dibawah 65. Artinya, metode tilawati tidak hanya efektif untuk siswa, tetapi juga memberi pengaruh besar bagi siswa yang awalnya mengalami kesulitan. Sejalan dengan pendapat Buhaiti dan Sari, bahwa metode tilawati merupakan metode yang mudah, efektif, dan efisien dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an karena menggabungkan pengajaran klasikal dan individual secara seimbang, serta memungkinkan pembelajaran dalam waktu singkat namun tetap menjaga standar kualitas<sup>59</sup>.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh adalah 77.30 dengan kategori yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa metode tilawati terbukti memberikan hasil yang nyata. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V.

Bukti lain bahwa metode tilawati itu efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dapat dilihat dari nilai yang didapat siswa nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,00 dengan kriteria rendah dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77.30, kriteria baik, dengan selisih 29.30. Data ini membuktikan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibanding nilai *pretest*, yang berarti ada perubahan

---

<sup>59</sup> Buhaiti and Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok. Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*

signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan metode pembelajaran tersebut.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, nilai hasil uji normalitas pada *pretest* sebesar  $> 0,05$  dan pada *posttest* sebesar  $> 0,05$ , sehingga bisa di ambil simpulan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji Paired T-test menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, adanya perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang berarti metode tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selanjutnya, menurut perhitungan uji *N-Gain Score* sebesar 0,5686 dengan kategori sedang, serta nilai tafsiran efektivitas *N-Gain Score* sebesar 0,56.8611 yang termasuk kategori cukup efektif. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sejalan dengan prinsip-prinsip metode tilawati, yaitu membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui pendekatan lagu *rost* dan tartil yang mudah dipahami untuk anak-anak. Sebagaimana ditegaskan bahwa metode ini dirancang agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar<sup>60</sup>. Hal ini membuktikan bahwa metode tilawati efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>60</sup> Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik Dalam Islam*. *Quality Student of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik Dalam Islam* (Yayasan Do'a Para Wali